

AL-ILMU

Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HADITS-HADITS PALSU DAN LEMAH YANG SERING DISEBUT DI BULAN RAMADHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، وَبَعْدُ:

Sesungguhnya segala pujian hanya bagi Allah ﷻ, kami menyanjung-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan kepada-Nya, dan kami juga berlindung kepada Allah ﷻ dari kejahatan jiwa-jiwa kami dan dari kejelekan amalan-amalan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah ﷻ, maka sungguh dia termasuk orang yang mendapatkan hidayah, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah ﷻ, maka tidak ada seorang pun yang bisa memberikan petunjuk kepadanya.

Dan aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk diibadahi dengan benar kecuali Allah satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan rasul-Nya.

Adapun setelah itu, bahwasanya sebaik-baik perkataan adalah Kalamullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk nabi kita Muhammad ﷺ, dan bahwasanya sejelek-jelek perkara adalah segala sesuatu yang diadakan-adakan, dan segala sesuatu yang diada-adakan dalam agama ini adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat.

Kemudian setelah itu, ketahuilah bahwasanya perbuatan dusta atas nama Nabi ﷺ merupakan penyakit berbahaya dan sulit diobati yang telah menyebar (di tengah-tengah umat) seperti menyebarnya api pada

Jangan dibaca saat **Adzan** berkumandang atau **Khatib** sedang Khutbah!

tumbuhan yang kering. Penyakit ini merupakan penjerumus ke dalam kebid'ahan, kesesatan, khurafat, menentang dalil, serta menyimpang dari jalan yang lurus dan jalan kaum mu'minin. Berdusta atas nama nabi ﷺ juga menyebabkan pelakunya pantas untuk mendapatkan ancaman berupa tempat duduk dari neraka. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaknya dia mempersiapkan tempat duduknya di neraka.” [Muttafaqun ‘alaih]

Saudara pembaca sekalian, akan kami sebutkan untuk anda beberapa hadits yang dusta (palsu) atas nama nabi ﷺ dan juga hadits *dha'if* (lemah) yang sering disebut pada bulan yang penuh barakah ini, dengan harapan agar anda berhati-hati darinya, tidak mencampuradukkan antara al-haq dengan al-bathil, dan agar urusan (agama) anda benar-benar di atas ilmu.

HADITS PERTAMA

لَوْ يَعْلَمُ الْعِبَادُ مَا فِي رَمَضَانَ لَتَمَنَّتْ أُمَّتِي أَنْ يَكُونَ السَّنَةَ كُلَّهَا

“Kalau seandainya hamba-hamba itu tahu apa yang ada pada bulan Ramadhan (keutamaannya), maka niscaya umatku ini akan berangan-angan bahwa satu tahun itu adalah bulan Ramadhan seluruhnya.”

Hadits ini adalah hadits yang didustakan atas nama Nabi ﷺ (palsu). Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalam Shahihnya [III/190], Abu Ya'la Al-Mushili di dalam Musnadnya [IX/180], dan selain keduanya. Di dalam sanadnya terdapat rawi yang bernama **Jarir bin Ayyub**. Tentang rawi yang satu ini, para ulama telah menjelaskan keadaannya, di antaranya:

Abu Nu'a'im Al-Fadhli bin Dukain mengatakan bahwa **dia suka memalsukan hadits**. Al-Bukhari, Abu Hatim, dan Abu Zur'ah mengatakan bahwa **dia adalah Munkarul Hadits**. Ibnu Khuzaimah mengatakan: "Jika haditsnya shahih ..." [1]. Ibnul Jauzi dalam kitabnya Al-Maudhu'at [II/103] dan juga Asy-Syaukani dalam Al-Fawa'id Al-Majmu'ah [hal. 74] menghukumi dia (Jarir bin Ayyub) adalah **perawi yang suka memalsukan hadits -yakni pendusta-**. Lihat Lisanul Mizan [II/302] karya Ibnu Hajar.

HADITS KEDUA

رَجَبٌ شَهْرُ اللَّهِ وَشَعْبَانُ شَهْرِي وَرَمَضَانُ شَهْرُ أُمَّتِي

"Rajab adalah bulan Allah, Sya'ban adalah bulanku, dan Ramadhan adalah bulan umatku."

Hadits ini adalah hadits yang didustakan atas nama Nabi ﷺ (palsu). Di dalam sanadnya terdapat rawi yang bernama **Abu Bakr An-Naqqasy**. Tentang rawi yang satu ini, para ulama telah menjelaskan keadaannya, di antaranya:

Thalhah bin Muhammad Asy-Syahid mengatakan bahwa **Abu Bakr An-Naqqasy suka memalsukan hadits, dan kebanyakannya tentang kisah-kisah**. Abul Qasim Al-Lalika'i mengatakan bahwa tafsir dari **Abu Bakr An-Naqqasy justru akan mencelakakan hati, tidak menjadi obat bagi hati-hati ini**.

Dan di dalamnya juga terdapat rawi yang bernama **Al-Kisa'i** yang dikatakan oleh Ibnul Jauzi sebagai rawi yang **majhul** (tidak dikenal).

Hadits ini diriwayatkan oleh Abul Fath bin Al-Fawaris di dalam Al-Amali dari Al-Hasan Al-Bashri secara mursal.

[1] Ungkapan seperti ini menunjukkan bahwa beliau tidak memastikan keshahihan hadits sebagaimana yang akan disebutkan dalam penjelasan hadits ketiga setelah ini. *Wallahu a'lam.*

Al-Hafizh Al-'Iraqi mengatakan dalam Syarh At-Tirmidzi: "Ini adalah hadits *dha'if jiddan* (sangat lemah), dan dia termasuk hadits-hadits mursal yang diriwayatkan dari Al-Hasan (Al-Bashri), kami meriwayatkannya dari Kitab At-Tarhib Wat Tarhib karya Al-Ashfahani, hadits-hadits mursal yang diriwayatkan dari Al-Hasan (Al-Bashri) tidak bernilai (shahih) menurut Ahlul Hadits, dan tidak ada satu hadits pun yang menyebutkan tentang keutamaan bulan Rajab."

Ibnul Jauzi dalam kitabnya Al-Maudhu'at [II/117], Adz-Dzahabi dalam Tarikhul Islam [I/2990], dan Asy-Syaukani dalam Al-Fawa'id Al-Majmu'ah [hal. 95] menghukumi bahwa hadits ini adalah hadits palsu, didustakan atas nama Nabi ﷺ. Lihat Lisanul Mizan [VI/202] karya Ibnu Hajar.

HADITS KETIGA

يا أيها الناس انه قد أظلكم شهر عظيم شهر مبارك فيه ليلة خير من ألف شهر فرض الله صيامه وجعل قيام ليله تطوعا فمن تطوع فيه بخصلة من الخير كان كمن أدى فريضة فما سواه ... وهو شهر أوله رحمة وأوسطه مغفرة وآخره عتق من النار

"Wahai sekalian manusia, sungguh hampir datang kepada kalian bulan yang agung dan penuh barakah, di dalamnya terdapat satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan, Allah wajibkan untuk berpuasa pada bulan ini, dan Allah jadikan shalat pada malam harinya sebagai amalan yang sunnah, barangsiapa yang dengan rela melakukan kebajikan pada bulan itu, maka dia seperti menunaikan kewajiban pada selain bulan tersebut ..., dan dia merupakan bulan yang awalnya adalah kasih sayang, pertengahannya adalah ampunan, dan akhirnya adalah pembebasan dari api neraka."

Hadits ini adalah hadits munkar, dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalam Shahihnya [III/191], dan beliau mengatakan: "Jika haditsnya shahih." Maksud ungkapan ini adalah bahwa Al-Hafizh Ibnu Khuzaimah ragu (tidak memastikan) penshahihan hadits ini karena derajat sanadnya yang rendah (tidak sampai derajat shahih), maka jangan ada seorangpun yang mengira bahwa hadits ini shahih menurut Ibnu Khuzaimah. Lihat Tadribur Rawi [I/89] karya As-Suyuthi.

Hadits ini juga dikeluarkan oleh Al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman [III/305], Al-Harits bin Usamah dalam Musnadnya [I/412], dan yang lainnya.

Di dalam sanadnya terdapat rawi yang bernama '**Ali bin Zaid bin Jud'an**' yang dikatakan oleh para ulama, di antaranya:

Ibnu Khuzaimah mengatakan bahwa **dia tidak bisa dijadikan hujjah karena jeleknya hafalan dia**. Al-Bukhari mengatakan bahwa **dia tidak bisa dijadikan hujjah**.

Di dalam sanadnya juga terdapat rawi yang bernama **Iyas bin Abi Iyas** yang dikatakan oleh para ulama, di antaranya:

Adz-Dzahabi mengatakan bahwa **dia adalah rawi yang tidak dikenal**. Al-'Uqaili mengatakan bahwa dia adalah rawi yang **majhul** (tidak dikenal) dan haditsnya tidak **mahfuzh** (yakni *syadz/ganjil*). Abu Hatim mengatakan: "**Ini adalah hadits Munkar**." (Al-'Illal karya Ibnu Abi Hatim [I/249]). Lihat Lisanul Mizan [II/169] karya Ibnu Hajar, As-Siyar [V/207] karya Adz-Dzahabi, dan As-Silsilah Adh-Dha'ifah [II/262] karya Asy-Syaikh Al-Albani.

HADITS KEEMPAT

إذا كان أول ليلة من شهر رمضان نظر الله إلى خلقه الصيام فإذا نظر
الله إلى عبدٍ لم يعذبه أبداً، والله عزَّ وجلَّ في كلِّ يومٍ ألف عتيقٍ من
النَّار

“Ketika malam pertama bulan Ramadhan, Allah melihat makhluknya, ketika Allah melihat kepada seorang hamba, maka Dia tidak akan mengadzabnya selamanya, dan Allah ﷻ pada setiap harinya memiliki seribu hamba yang dibebaskan dari neraka.”

Hadits ini adalah hadits yang didustakan atas nama Nabi ﷺ (palsu). Di dalam sanadnya banyak rawi yang *majhul* (tidak dikenal) dan rawi yang dituduh berdusta yaitu ‘**Utsman bin ‘Abdillah Al-Qurasyi Al-Umawi Asy-Syami** yang dikatakan oleh para ulama di antaranya:

Al-Juzajani menyatakan bahwa dia adalah **kadzdzab** (pendusta), suka mencuri hadits. Abu Mas’ud As-Sijzi menyatakan dia adalah **kadzdzab**. Ibnul Jauzi di dalam Al-Maudhu’at [II/104], Ibnu ‘Arraq di dalam Tanzihusy Syari’ah [II/146], Asy-Syaukani di dalam Al-Fawa’id Al-Majmu’ah [hal. 85], dan yang lainnya menghukumi hadits ini sebagai hadits palsu, didustakan atas nama Nabi ﷺ. Lihat Lisanul Mizan [V/147] karya Ibnu Hajar.

HADITS KELIMA

صُومُوا تَصِحُّوا

“Berpuasalah, niscaya kalian akan sehat.”

Ini adalah hadits dha’if, dikeluarkan oleh Al-’Uqaili dalam Adh-Dhu’afa’ [II/92], Ath-Thabarani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir [1190], dan selain mereka. Di dalam sanadnya terdapat rawi yang bernama **Zuhair bin Muhammad At-Tamimi**, riwayat penduduk negeri Syam dari dia adalah **riwayat yang di dalamnya banyak riwayat munkar**.

Dalam sanadnya yang lain, terdapat rawi yang bernama **Nahsyal bin Sa’id**, dan dia adalah rawi yang **matruk** (ditinggalkan haditsnya). Ishaq bin Rahuyah dan Abu Dawud Ath-Thayalisi menyatakan dia adalah rawi yang **kadzdzab** (pendusta). Di samping itu **sanadnya juga terputus**.

Dalam sanadnya yang lain juga terdapat rawi yang bernama **Husain bin 'Abdillah bin Dhamirah Al-Himyari** yang dikatakan oleh para ulama di antaranya:

Al-Imam Malik menisbahkan dia sebagai **rawi yang pendusta**. Ibnu Ma'in menyatakan bahwa dia adalah **kadzdzab** (pendusta), tidak ada nilainya sedikitpun. Al-Bukhari menyatakan bahwa dia adalah **munkarul hadits** (kebanyakan haditsnya munkar). Abu Zur'ah menyatakan bahwa dia adalah **rawi yang tidak ada nilainya sedikitpun, hinakan haditsnya (yakni yang dia riwayatkan).**" Al-Hafizh Al-'Iraqi melemahkan sanadnya, dan Asy-Syaikh Al-Albani melemahkan hadits ini. [As-Silsilah Adh-Dha'ifah (253)].

HADITS KEENAM

أُعْطِيتِ أُمَّتِي خَمْسَ خِصَالٍ فِي رَمَضَانَ لَمْ تُعْطَهُنَّ أُمَّةٌ قَبْلَهُمْ: خُلُوفُ
فَمِ الصَّائِمِ أَطِيبٌ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، وَتَسْتَغْفِرُ لَهُمُ الْحَيْتَانِ حَتَّى
يُفْطَرُوا

"Umatku ini pada bulan Ramadhan diberi lima perangai yang tidak diberikan kepada umat sebelumnya: (1) Bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada aroma misk, (2) Ikan-ikan memintakan ampun untuk mereka sampai berbuka ..."

Ini adalah hadits **dha'if jiddan** (sangat lemah). Dikeluarkan oleh Ahmad dalam Musnadnya [II/292, 310], Al-Harits bin Usamah dalam Musnadnya [I/410], dan selain keduanya. Di dalam sanadnya terdapat rawi yang bernama **Hisyam bin Ziyad bin Abi Zaid** yang dikatakan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar sebagai **matrukul hadits** (ditinggalkan haditnya). Asy-Syaikh Al-Albani menghukumi hadits ini sebagai hadits **dha'if jiddan** (sangat lemah), sebagaimana dalam Dha'if At-Tarhib Wat Tarhib [586].

HADITS KETUJUH

إِنَّ شَهْرَ رَمَضَانَ مُعَلَّقٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يُرْفَعُ إِلَّا بِزَكَاةِ
الْفِطْرِ

“Sesungguhnya bulan Ramadhan itu tergantung di antara langit dan bumi, tidaklah bisa diangkat kecuali dengan zakat fitrah.”

Ini adalah hadits dha'if. Diriwayatkan oleh Ibnu Shishri di dalam Al-Amali dan bagian hadits ini hilang, juga diriwayatkan oleh Ibnu Syahin di dalam At-Targhib, dan Ibnul Jauzi di dalam Al-'Ilal Al-Mutanahiyah [II/499].

Di dalam sanadnya terdapat rawi yang bernama **Muhammad bin 'Ubaid** yang dikatakan oleh Ibnul Jauzi bahwa dia adalah *majhul* (tidak dikenal). Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan setelah menyebutkan hadits ini di dalam Lisanul Mizan [V/276]: “Dia adalah rawi yang tidak ada satupun yang mengikutinya.” Asy-Syaikh Al-Albani mendha'ifkan hadits ini di dalam As-Silsilah Adh-Dha'ifah (43).

HADITS KEDELAPAN

Anas bin Malik رضي الله عنه berkata,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَفْطَرَ قَالَ اللَّهُمَّ لَكَ صُمتٌ وَعَلَى
رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Apabila Nabi صلى الله عليه وسلم berbuka, maka beliau berdo'a, "Ya Allah, karena Engkau aku berpuasa, dengan rezqi-Mu aku berbuka. Ya Allah, terimalah (amal sholeh) dariku; Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". [HR. Ad-Daruquthniy dalam **Sunan-nya** (26), dan Ath-Thobroniy dalam **Al-Kabir** (12720)]

Hadits ini juga lemah, karena dalam sanadnya terdapat **Abdul Malik bin Harun bin Antaroh** (orangnya tertuduh

dusta). Sebab itu, Syaikh Al-Albaniy menyatakan hadits ini *dho'if jiddan* (lemah sekali) dalam ***Irwa' Al-Gholil*** (919)

HADITS KESEMBILAN

Konon kabarnya Nabi ﷺ bersabda,

الصَّائِمُ فِي عِبَادَةٍ وَإِنْ كَانَ رَاقِدًا عَلَى فِرَاشِهِ

"Orang yang berpuasa (senantiasa) dalam ibadah, sekalipun ia tidur di atas tempat tidurnya". [HR. Tamam Ar-Roziy dalam Al-Fawa'id (18/172-173)]

Hadits ini ***dho'if*** (lemah), karena di dalamnya terdapat rawi-rawi yang tak dikenal, seperti **Yahya bin Abdullah Az-Zajaj**, dan **Muhammad bin Harun**. Syaikh Al-Albaniy men-*dho'if*-kan hadits ini dalam ***As-Silsilah Adh-Dho'ifah*** (653)

HADITS KESEPULUH

Konon kabarnya Nabi ﷺ bersabda,

الصَّائِمُ فِي عِبَادَةٍ مَا لَمْ يَعْتَبْ

"Orang yang berpuasa (senantiasa) dalam ibadah selama ia tidak meng-ghibah". [HR. Ibnu Adi dalam ***Al-Kamil*** (5/283/1421)]

Hadits ini *dho'if munkar*, karena **AbdurRahim bin Harun Abu Hisyam Al-Ghossaniy**, seorang yang tertuduh dusta !! [Lihat ***Adh-Dho'ifah*** (1829)]

HADITS KESEBELAS

Konon kabarnya Nabi ﷺ bersabda,

الصَّائِمُ فِي عِبَادَةٍ مِنْ حِينَ يُصْبِحُ إِلَى أَنْ يُمَسِّيَ إِذَا قَامَ قَامَ وَإِذَا صَلَّى صَلَّى وَإِذَا نَامَ نَامَ وَإِذَا أَحَدَثَ أَحَدَثَ : مَا لَمْ يَعْتَبْ فَإِذَا اغْتَابَ خَرَقَ صَوْمَهُ

"Orang yang berpuasa senantiasa dalam ibadah sejak subuh sampai sore. Jika ia shalat malam, maka ia shalat malam; jika ia tidur, maka ia tidur; jika ia berhadats maka ia berhadats, selama ia tidak menggibah orang. Jika ia menggibah, maka ia melobangi (merusak) puasanya". [HR. Ad-Dailamiy dalam **Musnad Al-Firdaus** (2/257-258)]

Hadits ini derajatnya **palsu**, karena ada dua orang pendusta, yaitu **Muqotil bin Sulaiman Al-Balkhiy**, dan **Umar bin Mudrik**. Sebab itulah, Al-Albany menyatakan hadits ini palsu dalam **Al-Ahadits Adh-Dho'ifah** (3790).

HADITS KEDUABELAS

Konon kabarnya Nabi ﷺ bersabda,

رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ

"Kita telah kembali dari jihad yang kecil menuju jihad akbar (yang besar)". [HR. Al-Baihaqiy dalam **Az-Zuhd** sebagaimana dalam **Takhrij Al-Ihya'** (2/6)]

Hadits ini lemah sekali, karena dalam sanadnya terdapat **Isa bin Ibrahim**, **Yahya bin Ya'laa**, dan **Laits bin Abi Sulaim**. Ketiga orang ini lemah.

Hadits ini juga diriwayatkan dengan lafazh lain,

: قَدِمْتُمْ خَيْرَ مَقْدَمٍ قَدِمْتُمْ مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ
مُجَاهِدَةً الْعَبْدِ هَوَاهُ

"Kalian telah datang (pulang) dengan kepulangan yang baik, kalian datang (pulang) dari jihad kecil menuju jihad akbar (yang besar), yaitu seorang hamba melawan hawa nafsunya". [HR. Abu Bakr Asy-Syafi'iy dalam **Al-Fawa'id Al-Muntaqoh** (13/83/1), Al-Baihaqiy dalam **Az-Zuhd** (42/1), dan Al-Khothib dalam **Tarikh Baghdad** (13/523-524)]

Harap disimpan di tempat yang layak, karena didalamnya terdapat ayat Al-Qur'an dan Hadits!!

Hadits ini juga **dho'if** (lemah), karena jalur periwayatannya sama !! Al-Albaniy melemahkan hadits ini dalam **Adh-Dho'ifah** (2460)

HADITS KETIGABELAS

Konon kabarnya Nabi ﷺ bersabda,

الصِّيَامُ نِصْفُ الصَّبْرِ وَعَلَى كُلِّ شَيْءٍ زَكَاةٌ وَزَكَاةُ الْجَسَدِ الصِّيَامُ

"Puasa adalah separuh kesabaran. Segala sesuatu memiliki zakat, sedang zakat bagi jasad adalah puasa". [HR. Ibnu Majah dalam **As-Sunan** (), Al-Baihaqiy dalam **Syu'ab Al-Iman** (3577), dalam Al-Qudho'iy dalam **Musnad Asy-Syihab** (158, dan 229)]

Hadits ini dho'if (lemah), karena seorang rawi yang bernama **Musa bin Ubaidah**; seorang yang disepakati kelemahannya oleh para ahli hadits sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh Al-Albany dalam **Adh-Dho'ifah** (3810)

➤ **NASIHAT BAGI PARA DA' I**

Di bulan Romadhon banyak da'i-da'i yang bermunculan, mulai dari yang berilmu sampai yang karbitan. Semua mengambil bagian dalam jadwal-jadwal ceramah sehingga terkadang yang jahil diantara mereka sering kali menimbulkan pelanggaran, diantaranya adalah **menghias ceramah-ceramahnya dengan hadits-hadits dho'if (lemah), bahkan maudhu' (palsu)!!** Padahal hadits-hadits lemah tidak boleh dipakai berdalil, baik dalam masalah aqidah, ibadah, akhlaq, dan fadho'il (keutamaan), apalagi jika haditsnya palsu.

Al-Allamah Ibnul Arabiy Al-Malikiy رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, "*Hadits dho'if tidak boleh diamalkan secara mutlak*". [Lihat **Al-Muqni' fi Ulum Al-Hadits** (hal. 104) oleh Sirojuddin Umar bin Ali Al-Anshoriy]

Syaikh Al-Albaniy رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata dalam **Tamam Al-Minnah** (hal. 34), "*Sesungguhnya sebagian ulama*

muhaqqiqin berpendapat tidak bolehnya hadits-hadits dho'if diamalkan secara mutlak, baik dalam masalah hukum maupun dalam masalah fadho'il a'mal".

Jadi, tidak boleh berdalil dengan hadits *dho'if* walaupun untuk menjelaskan keutamaan suatu ibadah.

Oleh karena itu kami nasehatkan kepada para da'i bahwa jika kalian memberikan nasihat dan wejangan kepada para jama'ah, maka janganlah kalian menghiasi ceramah kalian dengan hadits-hadits dho'if, dan palsu. Sayangilah diri kalian sebelum kalian terkena sabda Nabi

ﷺ :

وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah ia mengambil tempat duduknya di neraka".

[HR.Al-Bukhoriy dalam **Shohih**-nya(110), dan Muslim dalam **Shohih**-nya (3)]

Periksalah hadits-hadits yang kalian sampaikan dalam ceramah-ceramah kalian. Jika tidak tahu, maka belajarlah, dan tanya kepada orang-orang yang berilmu. Janganlah perasaan malu dan sombong membuat dirimu malu bertanya dan belajar sehingga engkau sendiri yang menggelincirkan dirimu dalam neraka, *wal'iyadzu billah !!*

وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Sumber :

- <http://assalafy.org>
- <http://almakassari.com>

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.

Web Site: <http://minhajussunnah.co.nr>,
<http://salafykendari.com>

Penasihat: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc

Redaksi: Al-Ustadz Abu Jundi, Al Akh Abul Husain Abdullah

Kritik dan saran hubungi: 085241855585